

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemerintah Indonesia sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, baik dalam bidang pendidikan, sosial, politik, budaya, ekonomi maupun teknologi, yang pada intinya pembangunan tersebut bertujuan untuk mencari kemakmuran bagi semua warga Indonesia. Pendidikan sebagai ujung tombak bagi maju mundurnya suatu bangsa memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu pembangunan dalam bidang pendidikan apabila dikaitkan dengan keberhasilan seluruh proses pembangunan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan.

Berbicara mengenai keberhasilan pendidikan, maka kita tidak akan lepas atau terhindar dari masalah pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri. Karena proses belajar mengajar merupakan media transformasi pengetahuan dari guru (pendidik) kepada siswa (murid) di mana menjadi kunci utama rangka aktualisasi potensi manusia. Sehingga proses pelaksanaan belajar mengajar yang baik itu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Namun demikian peran seorang guru bukan saja semata-mata transformator ilmu dalam suatu kegiatan pengajaran. Bila ditelusuri secara

mendalam. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan formal, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dikelompokkan dalam kategori guru, isi atau materi pengajaran dan siswa.¹

Seorang guru yang baik itu tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran, lebih dari itu dia membimbing siswa yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, minat dan kecakapan dalam proses pengajaran yang menyenangkan. Dia harus membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Secara universal kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, meliputi 3 (tiga) kegiatan, yakni kegiatan merencanakan, guru harus memiliki keterampilan dalam menata, menyusun, menempatkan komponen-komponen pada tempatnya serta harus memiliki atraksi berfikir yang baik. Yang mena semua ini perlu dipersiapkan oleh guru dalam rangka pengajaran selanjutnya, sehingga perencanaan itu benar-benar siap untuk dioperasikan dengan berhasil dengan mempergunakan waktu yang efektif dan efisien.

Dari sejumlah penelitian telah memberikan kesimpulan bahwa kualitas pendidikan dasar di negara-negara berkembang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan dasar di negara maju. Dilihat dari produknya cukup

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Mandar Maju, 1991), 43.

jelas bahwa prestasi belajar akademis siswa di negara berkembang lebih rendah dari prestasi mereka di negara maju (Postlethwaite, 1987).²

Tidak banyak variabel proses yang telah terungkap dalam studi-studi kualitas sekolah di negara-negara berkembang sehingga ada pihak mengistilahkan komponen kualitas ini sebagai suatu “kotak gelap” (*blok box*). Terdapat empat variabel proses yang dibuktikan oleh sebagian besar studi efek positif terhadap prestasi belajar, yakni lamanya pengajaran, pekerjaan rumah, waktu untuk persiapan mengajar serta sikap dan harapan guru terhadap murid. Sebanyak empat dari lima studi direview oleh Fuller (1987) memberikan konfirmasi bahwa banyaknya waktu untuk mempersiapkan pelajaran memberikan efek positif. Namun, studi Suryadi (1986) menemukan kenyataan yang bertentangan, frekuensi membuat persiapan pengajaran (satuan belajar) bahkan memberikan efek negatif.³

Dari penemuan terakhir inilah yang menarik untuk diteliti selanjutnya. Membuat persiapan mengajar dalam bentuk satuan pelajaran belum tentu memberikan efek positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sebab banyak menyita waktu guru untuk mendefinisikan bermacam-macam metode, tujuan, evaluasi, kegiatan belajar mengajar dan sebagainya, sehingga keadaan ini

² Ace Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rasdakarya, 1994), 122.

³ *Ibid*, 120 - 121.

sering mengakibatkan guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca buku paket atau buku bacaan tambahan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan dapat diambil manfaat dengan permasalahan yang jelas dan akurat sehingga dapat ditarik garis linier permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimanakah persiapan mengajar yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan tugas pengajaran?
2. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya?
3. Adakah pengaruh persiapan mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat berbagai permasalahan persiapan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, sehingga menarik untuk dikaji.
2. Problem persiapan mengajar guru ini menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam merumuskan tujuan, materi, metode penyampaian, pemakaian media dan evaluasi belajar mengajar

- 3 Karena problema persiapan mengajar guru tersebut sangat penting untuk diketahui oleh guru agama dalam rangka menyusun langkah-langkah proses peningkatan prestasi belajar siswa.

D. Pengertian Istilah Dalam Judul

Dalam hal ini untuk menghindari kesalahpahaman yang tidak sesuai dengan maksud penulisan, maka perlu kiranya dijelaskan arti kata-kata atau istilah yang dipakai dalam judul tersebut. Adapun mengenai judul tersebut: "Studi Tentang Pengaruh Persiapan Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan Surabaya".

1. Studi adalah suatu pemeriksaan atau penyelidikan secara khas tidak seformal seperti eksperimen, karena dalam studi tersebut biasanya tidak tercakup pemanipulasian variabel bebas dan yang tidak terikat.⁴ Studi disini adalah penyelidikan atau penelitian terhadap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu problema persiapan mengajar guru apakah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh adalah kebiasaan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak didasari atau disengaja dalam pendirian, keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan individu atau masyarakat.⁵

⁴ C.P. Chaplin Alh Bahasa Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers), 490.

⁵ Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung : Tonis, 1982). 273.

3. Persiapan adalah perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu) perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap atau mempersiapkan tindakan (rencana dsb) untuk sesuatu.⁶ Persiapan disini adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pengajaran.⁷
4. Mengajar diartikan sebagai usaha pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan kata lain, mengajar adalah menciptakan lingkungan dan berbagai kemudahan belajar bagi siswa.⁸
5. Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan tugas pendidikan yang berupa mendidik.⁹
6. Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).¹⁰
7. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹
8. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam yakni kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki

⁶ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 935.

⁷ Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet AS. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 129.

⁸ Umar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), 1

⁹ Soegandra Poerbekawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1967), 214.

¹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op. Cit, hal: 1060.

¹¹ PKPPDPB, Op. Cit., 787.

nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan serta berdua berdasarkan nilai-nilai Islam, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

9. Siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan Surabaya adalah murid (Terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹³ Siswa disini adalah para murid yang dididik di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah yang berlokasi di Jemur Ngawinan Surabaya.

Dari pengertian istilah judul di atas dapat kami simpulkan yaitu suatu pengaruh yang dapat mendatangkan akibat positif atau negatif tentang persiapan mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah.

E. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui persiapan mengajar yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan tugas pengajaran
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara persiapan mengajar guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

¹² Ahmad D.M., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 23.

¹³ PKPPDPB. Op Cit., 951.

F. Kegunaan Pembahasan

Setelah kami tentukan tujuan dari pembahasan skripsi ini maka yang tak kalah pentingnya untuk disajikan adalah mengenai kegunaan dari pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Memberi masukan bagi calon guru tentang persiapan mengajar guru sebagai tenaga pengajar.
2. Bahan masukan bagi guru agama untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dan dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan metode pengajarannya.
3. Bahan masukan bagi peneliti untuk memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi pengembangan keilmuan, serta sebagai calon pendidik perlu mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

G. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini jelas alurnya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun problem persiapan mengajar guru di sini menyangkut usaha-usaha guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk merumuskan TIK, menentukan materi, menentukan metode pengajaran, pemakalan media atau alat bantu, dan evaluasi belajar serta kualitas dari pada

persiapan mengajar guru itu sendiri. Sedangkan pembahasan ini dikaitkan dengan prestasi belajar siswa.

H. Metode Penelitian

Salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan dalam dunia penelitian adalah masalah metodologi. Hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian akan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh tepat tidaknya seorang peneliti dalam memilih dan menentukan jenis metode apa dan bagaimana yang akan diterapkannya dalam penelitian.

Dalam suatu penelitian, metode merupakan suatu cara kerja yang diambil oleh seorang peneliti dalam usahanya untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau suatu karya ilmiah.¹³

Dengan memakai metode yang tepat, maka peneliti dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian tersebut, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, baik mengenai pengumpulan data, analisa data maupun kesimpulan yang diambil.

Penerapan metode yang tepat, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti, sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dihindari. Agar peneliti dapat

¹³ Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 66.

memenuhi kriteria ilmiah, maka cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data diusahakan untuk tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metodologi yang ada.

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang ingin meneliti dan mengetahui keadaan obyek atau fenomena-fenomena yang ada dan berlaku sekarang. Serta menggunakan pola korelasional yang bertujuan untuk menemukan dua variabel.¹⁴

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok di dalam suatu penelitian, pada dasarnya populasi merupakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Bahkan populasi ini sering diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari analisa yang cirinya diduga.¹⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah semua guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah yang berjumlah 6 orang. Oleh karena itu kami menentukan metode populasi dalam penelitian ini. Hal ini mengingat jumlah guru yang mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut berjumlah sedikit (kurang dari seratus).

¹⁴ Ine I. Amirman Yousda, M.Pd. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), 21 - 22.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, Cet. IX, 1993), 102.

Batas-batas populasi dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah SD Taqwimul Ummah.
- b. Obyek yang diteliti adalah para guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan para siswa-siswi yang bersekolah di SD Taqwimul Ummah.
- c. Masalah yang diteliti adalah pengaruh persiapan mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi SD Taqwimul Ummah.

2. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesa artinya adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara persiapan mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Taqwimul Ummah.

Ho : Tidak ada pengaruh antara persiapan mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya.

¹⁶ Ibid, hal. 67 - 68.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data:

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Kualitatif :

Yaitu data yang dikategorikan berdasarkan obyek yang diteliti.¹⁷

Dalam hal ini misalnya data tentang sejarah berdirinya SD Taqwimul Ummah, data dokumentasi, laporan laporan dan sebagainya.

2. Data Kuantitatif:

Yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.¹⁸

Dalam hal ini seperti data tentang jumlah siswa-siswi SD Taqwimul Ummah, data tentang jumlah para guru PAI dan sebagainya.

b. Sumber Data:

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka perlu ditetapkan asal-usul data tersebut didapatkan. Sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan data-data yang dikumpulkan.

1. Kepala Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya.
2. Siswa-siswa Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya.

¹⁷ Ine I. Ammiran Yousda, M. Pd, *Op. Cit*, hal 132.

¹⁸ *Ibid*, hal. 129.

3. Para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Taqwimul Ummah Surabaya.
4. Dokumen-dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Berbagai pustaka ilmiah untuk membantu penulisan ini.

4. Metode Pengumpulan Data:

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena di lapangan yang diselidiki.¹⁹

Metode ini peneliti pakai untuk mencari data tentang: lokasi obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta hubungan antara guru dengan murid.

b. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data melalui dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰

¹⁹ Sitrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Andi Offset, Cet. XX, 1991), 136.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 151.

Metode ini dipakai peneliti untuk mencari data tentang:

- Sejarah berdirinya SD Taqwimul Ummah Surabaya.
- Persiapan mengejar guru Pendidikan Agama Islam.
- Perkembangan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi SD Taqwimul Ummah.

c. Dokumentasi

Yaitu barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Teknik ini peneliti pakai guna data tentang:

- Data-data perkembangan prestasi belajar siswa.
- Jumlah dan daftar nama para siswa-siswi.
- Jumlah dan daftar nama para guru bidang stidi Pendidikan Agama Islam.
- Struktur organisasi sekolah.
- Program kerja pengajaran guru Pendidikan Agama Islam.

5. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hasil akhir dari suatu penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data-data yang telah masuk. Adapun cara yang kami

²¹ *Ibid*, hal. 148.

pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan rumus korelasi

“Pearson-r” (*The Pearson Product Moment Correlation*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara gejala X dan gejala Y

$\sum xy$: Jumlah Product dari X dan Y.²²

I. Sistematika Pembahasan:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, bab ini berisi tentang:

- Latar belakang masalah
- Alasan memilih judul
- Pengertian istilah dalam judul
- Rumusan masalah
- Tujuan pembahasan
- Kegunaan pembahasan
- Batasan masalah
- Metode penelitian
- Hipotesa

²² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, *OpCit*, hal. 273.

Bab II : Landasan Teori

A. Tinjauan Tentang Persiapan Mengajar

1. Pengantar persiapan mengajar
2. Tujuan dan fungsi persiapan mengajar
3. Jenis-jenis persiapan mengajar
4. Manfaat persiapan mengajar

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian prestasi belajar
2. Jenis-jenis prestasi belajar
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar
4. Penilaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
5. Fungsi dan tujuan penilaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
6. Penelitian sebagai dasar penentuan prestasi belajar

C. Pengaruh Persiapan Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengaruh persiapan dalam situasi umum terhadap peningkatan prestasi belajar.
2. Pengaruh persiapan mengenai murid-murid yang akan dihadapi terhadap peningkatan prestasi belajar.

3. Pengaruh persiapan tujuan terhadap peningkatan prestasi belajar.
4. Pengaruh persiapan bahan yang akan disajikan terhadap peningkatan prestasi belajar.
5. Pengaruh persiapan metode terhadap peningkatan prestasi belajar.
6. Pengaruh persiapan alat-alat peraga (media) terhadap peningkatan prestasi belajar.
7. Pengaruh persiapan jenis teknik evaluasi terhadap peningkatan prestasi belajar.

Bab III : Laporan Penelitian dan Analisa

A. Gambaran umum obyek penelitian:

1. Letak geografis
2. Sejarah singkat berdirinya SD Taqwimul Ummah
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Keadaan tenaga pengajar
5. Kegiatan proses belajar mengajar di SD Taqwimul Ummah
6. Struktur organisasi sekolah

B. Penyajian Data:

1. Data tentang persiapan mengajar guru
2. Data tentang peningkatan prestasi belajar siswa

C. Analisa Data:

Bab IV : Kesimpulan dan Saran

A. Kessimpulan

B. Saran-saran

C. Penutup